

Penggunaan *angle eye level* dan *shot type medium close up* pada *shot* ini menunjukkan gambaran interaksi antara Rara dengan Ibu. Mesin jahit seolah menjadi *over the shoulder* dari sosok Ibu. Ekspresi Rara ke arah mesin jahit memiliki arti Rara yang sedang tersenyum bahagia ke arah Ibu.

Komposisi *frame within a frame* pada *scene* 10 terbentuk dari jendela belakang mobil yang menjadi bingkai bagian dalam. Bingkai tersebut membatasi wajah Rara yang terlihat sedang memandang ke arah mesin jahit yang menjadi *foreground*. Wajah Rara yang terlihat kecil di dalam *shot* ini memiliki arti adanya sedikit harapan dari permasalahan yang sedang dilalui. *Scene* ini memperlihatkan mobil ini sedang melaju dan terlihat bangunan serta langit yang terlihat sedikit di *background*, menandakan dunia Rara yang sudah mulai berjalan kembali.

Komposisi ini membingkai ekspresi Rara yang bahagia. Pandangan yang terfokus pada mesin jahit Ibu yang menjadi *foreground* pada *shot* ini mewujudkan penggambaran resolusi dari konflik. Mesin jahit yang terlihat di belakang bak mobil menjelaskan bahwa mesin jahit tersebut tidak jadi dijual. Berlawanan dengan *scene* 1, pandangan Rara tidak hanya memandang ke depan, menandakan hubungan antara Rara dan Bapak yang sudah membaik.

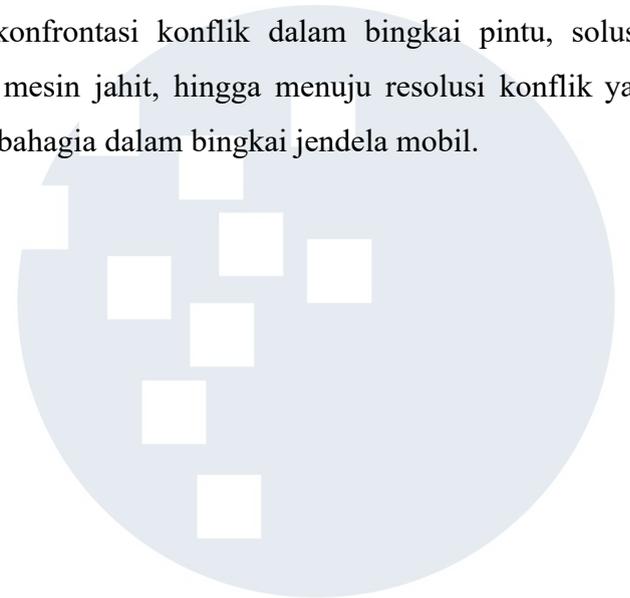
## 5. KESIMPULAN

*Frame within a frame* merupakan teknik komposisi visual untuk memberi penekanan atau fokus pada subjek. Komposisi ini membentuk bingkai di dalam keseluruhan *frame*. Elemen jendela, pintu, *foreground*, dan *background* merupakan cara dalam membentuk komposisi ini. Melalui komposisi *frame within a frame*, terbentuk pembingkai dan makna baru yang mendukung emosi dan alur cerita di dalam film. Bingkai baru yang terbentuk menjadi fokus yang diarahkan dan membuat subjek menjadi terisolasi dari *frame* secara keseluruhan.

*Frame within a frame* dalam film ini digunakan untuk membingkai tokoh Rara dan Bapak. Bingkai baru yang tercipta dari komposisi *frame within a frame* ini mengisolasi kedua subjek dan menekankan kedua subjek di dalam satu

bingkai. Komposisi ini menjadi perwujudan terjadinya konflik diantara keduanya di sepanjang film.

Perkembangan konflik dalam film ini diwujudkan melalui komposisi *frame within a frame*. Dimulai dari konflik jarak yang terlihat melalui bingkai jendela mobil, bayang-bayang permasalahan konflik melalui bingkai pantulan layar televisi, konfrontasi konflik dalam bingkai pintu, solusi konflik dalam bingkai rangka mesin jahit, hingga menuju resolusi konflik yang menunjukkan ekspresi subjek bahagia dalam bingkai jendela mobil.



UMMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA